

Penampilan Produksi Ternak Sapi Potong Gaduhan Di Distrik Arso Kabupaten Keerom Provinsi Papua

Kornelius Liat Nuhon¹, Merpati², Ristasari Sadi³

^{1,2,3} Program Studi Peternakan, STIPER Santo Thomas Aquinas Jayapura

Jl. Kemiri- Akuatan no 1 Sentani

email : korneliusliatnuhon@stipersta.ac.id

Abstract

This research aims to find out the appearance of production of the beef cattle business farming by partnersip system namely *gaduhan* system in 2019 in Arso District, Keerom, Papua. A survey was conducted on all domestic cattle breeders as many as 40 breeders that lasted from April to May 2021. The initial weight of the cattle was 115.19 kg and the average final weight of the cattle was 229.55 kg, so the average weight gain of domestic cattle of *gaduhan* system kept by as many as 40 breeders in Arso District, Keerom Regency is about 114.36 kg during the rearing period of approximately 360 days so that the average weight gain of cattle per day is 0.32 kg. The daily weight gain of domestic cattle of *gaduhan* system kept by breeders is quite high. The conclusion obtained is that the performance of domestic cattle production of *gaduhan* system in Arso District, Keerom Regency, aid package in 2019 is quite good.

Key Word: Appearance of Production, Beef Cattle of *Gaduhan* System

PENDAHULUAN

Pembangunan peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian yang memiliki nilai strategis dalam memenuhi kebutuhan pangan yang semakin meningkat, sebagai konsekuensi atas peningkatan pertumbuhan penduduk Indonesia. Perkembangan pola konsumsi menyebabkan arah kebijakan pembangunan sektor pertanian berubah. Pada awal kemerdekaan, pembangunan lebih diarahkan untuk mencukupi kebutuhan karbohidrat. Saat ini, ketika pendapatan per kapita rakyat Indonesia semakin meningkat, kebijakan mulai bergeser untuk memenuhi kebutuhan protein (Abidin dan Soeprapto. 2006)

Konsumsi daging sapi potong secara nasional dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan walaupun masih jauh di bawah tingkat konsumsi

daging sapi pada negara-negara lain di dunia. Data dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Badan Pusat Statistik (2022) menunjukkan bahwa konsumsi daging sapi Provinsi Papua dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 berturut-turut 3.144,42; 2.372,50; dan 3.660,38 ton. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah baik pusat maupun daerah harus terus berupaya untuk memenuhi peningkatan kebutuhan akan daging sapi oleh penduduk dengan penyediaan daging sapi dalam negeri sendiri.

Dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan konsumsi protein asal ternak, pemerintah secara nasional pernah mencanangkan program swasembada daging sejak tahun 2005 sampai dengan sekarang. Program ini merupakan pilihan pemerintah mengingat kebutuhan akan konsumsi protein hewani masyarakat Indonesia setiap tahun selalu relatif meningkat, sementara itu pemenuhan akan kebutuhan selalu negatif, artinya jumlah permintaan lebih tinggi daripada penyediaan (Abidin, Z. 2002).

Kabupaten Keerom khususnya di Distrik Arso merupakan daerah yang mendapatkan program swasembada daging sapi yang sedang berjalan sampai saat ini yaitu bantuan ternak sapi potong dengan sistem kemitraan pemerintah daerah dengan masyarakat yang dinamakan sistem gaduhan, dimana pemerintah menyediakan bibit ternak sapi bakalan bagi peternak, dan peternak yang menjalankan usaha pemeliharaan atau penggemukan sampai dengan pemasaran hasil berupa sapi potong yang diatur dalam suatu perjanjian atau kontrak. Usaha ternak sapi gaduhan khususnya paket bantuan tahun 2019 cukup memberikan manfaat ekonomi dengan adanya tambahan pendapatan keluarga dari usaha ternak sapi ini sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani/peternak (Nuhon, K. L, dan Hetharia, L. F. 2022).

Program pada paket bantuan ternak sapi gaduhan untuk peternak di Distrik Arso Tahun

Anggaran 2019 mengalami perubahan sistem pengembalian dimana pada paket bantuan tahun-tahun sebelumnya pembagian hasil antara peternak dengan pemerintah berasal dari sisa pengurangan nilai berat awal ternak, namun pada paket bantuan tahun 2019, nilai awal ternak sapi bakalan saja yang dikembalikan sedangkan nilai pertambahan berat badan selama masa pemeliharaan sepenuhnya diperuntukkan bagi peternak. Perubahan sistem pembagian hasil ini kemungkinan besar dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja para peternak penggadu sehingga perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui tingkat keberhasilan berdasarkan performans ternak sapi selama menjalankan usaha pemeliharaan ternak sapi gaduhan tersebut.

MATERI DAN METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2021 bertempat di Distrik Arso Kabupaten Keerom Provinsi Papua

Materi Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat seperti kamera, alat tulis kantor (ATK), alat hitung, dan daftar pertanyaan (*questionnaire*).

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik observasi yaitu pengamatan langsung kepada obyek yang diteliti untuk melihat gambaran obyektif dari informasi yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan peternak penggadu sebagai responden utama, serta pimpinan instansi teknis yang berkompeten dalam program gaduhan ternak sapi.

Metode Pengambilan Data

Dalam penelitian ini data berasal dari semua peternak yang diambil secara sensus yang berada dalam satu paket bantuan ternak sapi gaduhan untuk Kabupaten Keerom paket bantuan tahun 2019 yaitu sebanyak 40 peternak sapi gaduhan, dengan jumlah ternak sapi yang diamati adalah keseluruhan populasi ternak sapi gaduhan yaitu sebanyak 53 ekor.

Variabel Penelitian

Berat Badan Awal (kg)

Berat badan awal yaitu berat badan ternak sapi pada saat diserahkan oleh pemerintah kepada peternak.

Berat Badan Akhir (kg)

Berat badan akhir yaitu berat badan ternak sapi pada saat dijual atau ditarik oleh pemerintah dari peternak.

Pertambahan Berat Badan (kg)

Pertambahan berat badan yaitu selisih antara berat hidup akhir dengan berat hidup pada awal.

Analisis Data

Data penelitian yang terkumpul diolah dan dihitung rata-rata secara deskriptif untuk memperoleh gambaran tentang penampilan produksi ternak sapi potong gaduhan di Distrik Arso Kabupaten Keerom khususnya paket bantuan tahun 2019. Simpangan baku dan koefisien variasi penampilan produksi ternak sapi gaduhan berupa berat badan sapi selama masa pemeliharaan dihitung dengan rumus Fisher dan Walls (Dajan, A. 1986) sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Dimana:

S = Simpangan Baku

X_i = Nilai Pengamatan ke- i

$\bar{X}$ = Rata-rata Nilai Pengamatan

n = Jumlah Pengamatan

$$KV = \frac{S}{\bar{x}} \cdot 100\%$$

Dimana:

KV= Koefisien Variasi

S = Simpangan Baku

$\bar{X}$ = Rata-rata Nilai Pengamatan

n = Jumlah Pengamatan/data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penampilan Produksi Sapi Gaduhan

Penampilan produksi yakni pertambahan berat badan ternak sapi dalam satu periode pemeliharaan diperoleh dari selisih antara berat badan pada akhir periode dengan berat badan pada awal periode pemeliharaan. Penampilan produksi ternak sapi gaduhan di Distrik Arso Kabupaten Keerom paket bantuan tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel. 1. Rataan Berat Badan (kg) dan Pertambahan Berat Badan (kg) Ternak Sapi Gaduhan Di Distrik Arso Kabupaten Keerom Tahun 2021

Variabel	Rataan
Berat Badan Awal (kg)	115.19
Berat Badan Akhir (kg)	229.55
Pertambahan Berat Badan (kg)	114.36
PBBH (kg)	0.32

Sumber: Data Olahan 2021

Keterangan. PBBH (Pertambahan Berat Badan Harian)

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa rata-rata berat awal sapi adalah 115,19 kg dan rata-rata berat akhir sapi adalah 229,55 kg, sehingga rata-rata kenaikan berat badan ternak sapi gaduhan yang dipelihara oleh sebanyak 40 peternak di Distrik Arso Kabupaten Keerom adalah sekitar 114,36 kg selama

masa pemeliharaan kurang lebih 360 hari sehingga diperoleh rataan pertambahan berat badan ternak sapi per hari adalah 0,32 kg.

Pertambahan bobot badan adalah kemampuan ternak untuk mengubah zat-zat nutrisi yang terdapat dalam pakan menjadi daging. Pertambahan bobot badan merupakan salah satu peubah yang dapat digunakan untuk menilai kualitas bahan makanan ternak (Nursasih, E. 2005).

Rataan (0,32 kg) pertambahan berat badan harian ternak sapi gaduhan dipelihara oleh peternak di Distrik Arso Kabupaten Keerom ini tergolong cukup tinggi. Hal ini disebabkan karena motivasi peternak dalam memelihara sapi gaduhan sangat baik dan hampir sebagian besar peternak memelihara ternak dengan baik dan memberikan pakan hijauan berkualitas baik berupa rumput gajah atau rumput raja, tambahan konsentrat maupun suplemen nutrisi serta garam dalam air minum ternak sapi. Rataan pertambahan berat badan harian ternak sapi gaduhan dipelihara oleh peternak di Distrik Arso Kabupaten Keerom ini tergolong cukup tinggi apabila dibandingkan dengan laporan penelitian sebelumnya, salah satu diantaranya adalah yang dilakukan oleh Amril, M.A., S. Rasjid dan S. Hasan (1990) yang menyatakan, rataan pertumbuhan sapi bali dari segi pertambahan bobot badan yang diberi rumput lapang tanpa diberi pakan tambahan adalah 175,8 gram/hari, namun laju pertambahan bobot badan harian meningkat jika diberi tambahan konsentrat 1,8 % dari bobot badan yakni mencapai 313,9 gram/hari

Secara statistik, simpangan baku dan koefisien variasi atau keragaman dari rataan pertambahan berat badan harian sapi gaduhan di Distrik Arso Kabupaten Keerom Tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rataan, Simpangan Baku, dan Koefisien Variasi Pertambahan Berat Badan Harian Ternak Sapi Gaduhan di Distrik Arso Kabupaten Keerom Tahun 2019

Variabel	Nilai
Rataan PBBH (kg)	0,32
Simpangan Baku PBBH (kg)	0,10
Koefisien Variasi PBBH (%)	31,18

Sumber : Data Olahan 2021

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa rataan pertambahan berat badan harian ternak sapi gaduhan di Distrik Arso Kabupaten Keerom Tahun 2019 adalah $0,32 \pm 0,10$ kg dengan tingkat keragaman atau koefisien variasi 31,18 %. Tingkat keragaman pertambahan berat badan yang cukup rendah ini diduga karena rata-rata sistem pemeliharaan ternak yang dijalankan oleh peternak sapi gaduhan di lokasi penelitian adalah sama yaitu sistem semi intensif dimana kandang ternak dibuat seadanya saja sebagai tempat berteduh sedangkan pasokan pakan ternak diperoleh melalui

penggembalaan maupun disediakan oleh peternak dalam bentuk rumput potong dan pakan tambahan lainnya.

Pertambahan berat badan harian sapi gaduhan jenis sapi bali di lokasi penelitian yang cukup besar ini disebabkan karena pasokan hijauan sebagai pakan utama ternak sapi selalu tersedia dengan cukup baik kuantitas maupun kualitas. Dukungan luas lahan dan iklim di wilayah ini memberi dampak positif terhadap ketersediaan hijauan makanan ternak sepanjang tahun sehingga secara kuantitas selalu tersedia, ditambah dengan daya tumbuh kembali (*regrowth*) hijauan setelah *grazing* cukup cepat juga. Walaupun pakan utama ternak sapi gaduhan di lokasi penelitian ini adalah hijauan rumput, namun pada umumnya peternak menyediakan jenis rumput yang berkualitas baik seperti rumput gajah dan rumput raja untuk diberikan kepada ternak sapi dalam jumlah yang cukup.

KESIMPULAN

Penampilan produksi ternak sapi gaduhan di Distrik Arso Kabupaten Keerom paket bantuan Tahun 2019 cukup baik jika dibandingkan dengan sapi bali yang diberi rumput lapang dan tambahan konsentrat 1,8 % pada penelitian sebelumnya

DAFTAR PUSTAKA

- Amril, M.A., S. Rasjid dan S. Hasan. 1990. Rumput lapangan dan jerami padi amoniasi urea sebagai sumber hijauan dalam penggemukan sapi Bali jantan dengan makanan penguat. Pros. Seminar Nasional Sapi Bali. 20-22 September 1990. Fak. Peternakan. Univ. Udayana. Denpasar.
- Abidin, Z. 2002. Penggemukan Sapi Potong. PT Agro Media Pustaka, Jakarta
- Abidin dan Soeprapto. 2006. Penggemukan Sapi Potong. Agro Media Pustaka, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Produksi Daging Sapi. Ditjen Peternakan Dan Kesehatan Hewan. Kementerian Pertanian RI, Jakarta.
- Dajan, A. 1986. Pengantar Metode Statistik Jilid 1. Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi Sosial, Jakarta
- Nuhon, K. L, dan Hetharia, L. F. 2022. Analisis Tingkat Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong Sistem Gaduhan Di Distrik Arso Kabupaten Keerom Provinsi Papua. Jurnal Stipersta, 1(1) : 35-40.
- Nursasih, E. 2005. Kecernaan Zat Makanan dan Efisiensi pakan pada peranakan Kambing Etawah yang mendapat ransum dengan sumber serat berbeda, Skripsi. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor, Bogor